

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk peneltiain selanjutnya di samping itu kajian terdahulu membantu penelitian dapat memposisikan penelitian serta menunjukkan orsinalitas dari penelitian. Peneliti kali ini mengangkat judul "Kontroversi Putusan Kasasi Mahkamah Agung Atas Perubahan Vonis Ferdy Sambo Dalam *Framing* Pemberitaan tempo.co dan kompas.com"

2.1.1. *Framing* Pada Media Daring Kompas.Com Dan Tempo.Co Terhadap Pemberitaan Isu Konsorsium 303 Kasus Ferdy Sambo (2023) Universitas Tarumanagara

Penelitian pertama yang berjudul "*Framing* pada Media Daring Kompas.com dan Tempo.co terhadap Pemberitaan Isu Konsorsium 303 Kasus Ferdy Sambo" oleh Sheren Adinda, Suzy Azeharie. Penelitian ini untuk mengetahui framing yang dilakukan oleh Kompas.com dan Tempo.co untuk melihat implementasi kode etik jurnalistik dalam membuat berita dan juga mencari tahu solusi dalam mengembalikan kepercayaan publik kepada pihak kepolisian. Pemberitaan mengenai isu konsorsium 303 dalam kasus Ferdy Sambo. Metodologi penelitian kualitatif dilakukan untuk mengumpulkan data-data yang didapat melalui wawancara, observasi serta informasi lain yang didapat dengan menggunakan studi pustaka. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis framing dari model Robert N. Entman. Beberapa

hal terkait kedua media daring mendukung Kepolisian Negara Republik Indonesia dalam mengusut tuntas isu konsorsium 303 dan menampilkan pakar maupun pihak kepolisian sebagai narasumber untuk membuat berita menjadi seimbang. Seorang wartawan dapat melayani hak jawab dan hak koreksi secara proporsional sesuai dengan kode etik jurnalistik dan para pejabat tinggi kepolisian harus berani, berkomitmen dan tegas dalam mengambil resiko terhadap oknum polisi.

2.1.2. Penerapan Jurnalisme Damai Media Online Kompas.com dan Tribunnews.com dalam Pemberitaan Rumah Makan Padang Non Halal Babiambo (2023) UIN Suska Riau

Penelitian kedua oleh Kakak Indra Purnama Merupakan mahasiswa Ilmu Komunikasi di Uin Suska Riau dalam penelitian yang berjudul “Penerapan Jurnalisme Damai Media Online Kompas.com dan Tribunnews.com dalam Pemberitaan Rumah Makan Padang Non Halal Babiambo”. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana praktik Jurnalisme Damai dalam pemberitaan makanan padang non halal Babiambo di media online Kompas.com dan Tribunnews.com pada 10-12 Juni 2022. Selanjutnya, peneliti mengkomparasikan kedua media tersebut dalam menerapkan unsur jurnalisme damai menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan model analisis framing Robert N Enmant. Hasilnya menunjukkan bahwa Kompas.com dan Tribunnews.com telah menerapkan empat unsur Jurnalisme Damai, yang terdiri dari Orientasi Perdamaian, Orientasi Kebenaran, Orientasi Masyarakat dan Orientasi Penyelesaian.

2.1.3. Analisis Framing Pemberitaan Penganiayaan Ratna Sarumpaet Pada Media Online detik.com dan republika.co.id (2019) Universitas Baturaja

Penelitian ketiga oleh Afri Yuriansya, peneliti menulis judul “Analisis Framing Pemberitaan Penganiayaan Ratna Sarumpaet Pada Media Online detik.com dan republika.co.id”. Penelitian ini mengangkat masalah bagaimanakah framing Pemberitaan Penganiayaan Ratna Sarumpaet di Media online Detik.com dan Republika.co.id. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Analisis Framing model Zhongdang Pan dan Gerald M.Kosicki yang dibagi empat struktur framing yakni, sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Analisis milik Zhongdang Pan dan Gerald M.Kosicki ini berasumsi bahwa setiap berita mempunyai frame yang berfungsi sebagai pusat organisasi ide.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa Detik.com dalam mengkonstruksikan berita cenderung mengarah ke pihak diluar kasus hoaks Ratna Sarumpact, dimana beberapa kali penyajian berita cenderung berpihak kepada TKN-Jokowi. Sedangkan Republika.co.id cenderung berpihak kepada Ratna Sarumpact dimana dapat dilihat dari kalimat yang digunakan seolah kepada keberpihakan media.

Tabel 2.1.
Matrik Penelitian Terdahulu

No	Judul penelitian dan peneliti	Teori atau metode penelitian	Hasil penelitian	perbedaan	persamaan
1.	“ <i>Framing</i> pada Media Daring Kompas.com dan Tempo.co terhadap	Deskriptif kualitatif dengan analisis <i>framing</i> Robert N. Entman.	Penelitian ini untuk mengetahui <i>framing</i> yang dilakukan oleh Kompas.com	lebih berfokus pada pengembalian kepercayaan masyarakat terhadap	Peneliti sama-sama membahas kasus ferdy sambo melalui media cetak

	Pemberitaan Isu Konsorsium 303 Kasus Ferdy Sambo” oleh Sheren Adinda, Suzy Azeharie		dan Tempo.co untuk melihat implementasi kode etik jurnalistik dalam membuat berita dan juga mencari tahu solusi dalam mengembalikan kepercayaan publik kepada pihak kepolisian.	Kepolisian Negara Republik Indonesia	online
2.	“Penerapan Jurnalisme Damai Media Online Kompas.com dan Tribunnews.com dalam Pemberitaan Rumah Makan Padang Non Halal Babiambo” oleh Kakak Indra Purnama	metode deskriptif kualitatif dengan model analisis <i>framing</i> Robert N Enmant	Hasilnya menunjukkan bahwa Kompas.com dan Tribunnews.com telah menerapkan empat unsur Jurnalisme Damai, yang terdiri dari Orientasi Perdamaian, Orientasi Kebenaran, Orientasi Masyarakat dan Orientasi Penyelesaian.	Fokus pembahasannya berbeda	peneliti sama-sama mengkomparasikan dua media
3.	“Analisis <i>Framing</i> Pemberitaan Penganiayaan Ratna Sarumpaet Pada Media Online detik.com dan republika.co.id” oleh Afri Yuriansya	Analisis <i>Framing</i> model Zhongdang Pan dan Gerald M.Kosicki	Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa Detik.com dalam mengkonstruksikan berita cenderung mengarah ke pihak diluar kasus hoaks Ratna Sarumpaet, dimana beberapa kali penyajian berita	Penelitian ini menggunakan Analisis <i>Framing</i> model Zhongdang Pan dan Gerald M.Kosicki	Terdapat pro dan kontra antara ke dua media yang mengkonstruksikan berita

			<p>cenderung berpihak kepada TKN-Jokowi. Sedangkan Republika.co.id cenderung berpihak kepada Ratna Sarumpact dimana dapat dilihat dari kalimat yang digunakan seolah kepada keberpihakan media.</p>		
--	--	--	---	--	--

2.2. Pengertian Komunikasi

Istilah komunikasi berasal dari bahasa latin dan bersumber dari bahasa communis yang berarti sama. Sama disini maksudnya adalah sama makna

Pentingnya komunikasi bagi kehidupan sosial, budaya, pendidikan, dan politik sudah disadari oleh para cendekiawan sejak Aristoteles yang hidup ratusan tahun sebelum Masehi. Akan tetapi, studi Aristoteles hanya berkisar pada retorika dalam lingkungan kecil. Baru pada pertengahan abad ke-20 ketika dunia dirasakan semakin kecil akibat revolusi industri dan revolusi teknologi elektronik, setelah ditemukan kapal api, pesawat terbang, listrik, telepon, surat kabar, film, radio, televisi, dan sebagainya maka para cendekiawan pada abad sekarang menyadari pentingnya komunikasi ditingkatkan dari pengetahuan (*knowledge*) menjadi ilmu (*science*).

Menurut Carl I. Hovland, ilmu komunikasi adalah upaya yang sistematis untuk merumuskan secara tegas asas-asas penyampaian informasi serta pembentukan

pendapat dan sikap. Dalam artian definisi Hovland menunjukkan bahwa yang dijadikan objek studi ilmu komunikasi bukan saja penyampaian informasi, melainkan juga pembentukan pendapat umum (*public opinion*) dan sikap publik (*public attitude*) yang dalam kehidupan sosial dan kehidupan politik memainkan peranan yang amat penting. Bahkan dalam definisinya secara khusus mengenai pengertian komunikasinya sendiri, Hovland mengatakan bahwa komunikasi adalah proses mengubah perilaku orang lain (*communication is the process to modify the behavior of other individuals*).

Akan tetapi, seseorang akan dapat mengubah sikap, pendapat, atau perilaku orang lain apabila komunikasinya itu memang komunikatif (Effendy, 2019)

2.2.1. Proses Komunikasi

Menurut Harold D. Laswell (dalam Uchjana, 1993 : 301), menyatakan, bahwa dalam proses komunikasi harus dapat menjawab pertanyaan yaitu : *Who* (siapa), berarti siapa yang menjadi komunikator. *Say what* (apa yang dikatakan), berarti isi pesan yang disampaikan harus diikuti atau dilaksanakan. *In wich channel* (saluran yang dipakai), saluran media yang dipakai dalam proses komunikasi adalah langsung atau tatap muka. *To whom* (kepada siapa), ini berarti sasaran atau komunikan. *With what effect* (efek yang timbul), akibat yang timbul setelah pesan itu disampaikan yaitu timbulnya suatu tindakan.

Menurut Sunarto (2003 : 16-17) terdapat tiga unsur penting dalam proses komunikasi yang dilakukan dalam komunikasi yaitu, Sumber (*source*), disini sumber atau komunikator adalah bagian pelayanan santunan. Pesan (*massage*), dapat berupa

ucapan atau pesan-pesan atau lambang-lambang. Sasaran (*Destination*), adalah korban atau ahli waris korban (Klaimen).

Menurut Hermawan (2012), proses berlangsungnya komunikasi bisa digambarkan menjadi beberapa macam bagian yaitu, komunikator (*sender*) yang mempunyai maksud berkomunikasi dengan orang lain, mengirimkan suatu pesan kepada orang yang dimaksud. Pesan yang disampaikan dapat berupa informasi dalam 9 bentuk bahasan ataupun lewat simbol-simbol yang bisa dimengerti oleh kedua belah pihak. Pesan (*message*) disampaikan atau dibawa melalui suatu media atau saluran baik secara langsung maupun tidak langsung. Fungsi pengiriman (*encoding*) adalah proses untuk mengubah pesan ke dalam bentuk yang dioptimasi untuk keperluan penyampaian pesan/data. Media/saluran (*channel*) adalah alat yang menjadi penyampai pesan dari komunikator ke komunikan Fungsi penerimaan (*decoding*), proses memahami simbol bahasa yaitu simbol grafis atau huruf-huruf dengan cara mengasosiasikannya atau menghubungkan simbol-simbol dengan bunyi-bunyi bahasa beserta variasi-variasinya yang dilakukan penerima pesan dari penyampain pesan. Komunikan (*receiver*) menerima pesan yang disampaikan dan menerjemahkan isi pesan yang diterimanya ke dalam bahasa yang dimengerti oleh komunikan itu sendiri. Respon (*response*) merupakan rangsangan atau stimulus yang timbul sebagai akibat dari perilaku komunikasi setelah menerima pesan. Komunikan memberikan umpan balik (*feedback*) atau tanggapan atas pesan yang dikirimkan kepadanya, apakah pesan yang dimaksud oleh si pengirim dapat dimengerti atau dipahami.

2.2.2. Fungsi Komunikasi

Fungsi komunikasi menurut Onong Uchjana Effendy (1997) adalah fungsi yang memberikan informasi, menyebarluaskan suatu berita atau informasi kepada masyarakat mengenai peristiwa yang terjadi, ide, serta segala sesuatu yang disampaikan orang lain.

Menurut Onong Uchjana Effendy (1997), ada empat fungsi utama komunikasi yaitu *to inform* (menginformasikan) yakni memberikan informasi kepada orang lain tentang suatu peristiwa, masalah, pendapat, pikiran, segala tingkah laku orang lain dan apa yang disampaikan orang lain. *To educate* (mendidik) sebagai sarana pendidikan. Karena melalui komunikasi, manusia dalam suatu lingkungan masyarakat dapat menyampaikan segala bentuk pengetahuan, ide, gagasan kepada orang lain sehingga orang lain dapat menerima segala bentuk informasi yang kita berikan. *To entertain* (menghibur) komunikasi juga berfungsi untuk menghibur orang lain dan menyenangkan hati orang lain. *To influence* (mempengaruhi), selain sebagai sarana untuk menyampaikan pendidikan, informasi dan sebagai sarana dalam menghibur orang lain, komunikasi juga berfungsi untuk memberikan pengaruh kepada orang lain. Saling mempengaruhi segala bentuk sikap dan perilaku orang lain agar mengikuti apa yang diharapkan.

2.3. Pengertian Komunikasi Massa

Definisi komunikasi massa yang paling sederhana dikemukakan oleh Bittner (Rakhmat, 2003. 188), yakni komunikasi massa adalah pesan yang dikomunikasikan

melalui media massa pada sejumlah besar. Dari definisi tersebut dapat diketahui bahwa komunikasi massa itu harus menggunakan media massa. Jadi, sekalipun komunikasi itu disampaikan kepada khalayak yang banyak, seperti rapat akbar di lapangan luas yang dihadiri oleh ribuan, bahkan puluhan ribu orang, jika tidak menggunakan media massa, maka itu bukan komunikasi massa. Media komunikasi yang termasuk media massa adalah: radio siaran dan televisi-keduanya dikenal sebagai media elektronik; surat kabar dan majalah keduanya disebut sebagai media cetak; serta media film. Film sebagai media komunikasi massa adalah film bioskop

Definisi komunikasi massa yang lebih perinci dikemukakan oleh ahli komunikasi lain, yaitu Gerbner. Menurut Gerbner (1967) Komunikasi massa adalah produksi dan distribusi yang berlandaskan teknologi dan lembaga dari arus pesan yang kontinyu serta paling luas dimiliki orang dalam masyarakat industri (Rakhmat, 2003: 188).

Dari definisi Gerbner tergambar bahwa komunikasi massa itu menghasilkan suatu produk berupa pesan-pesan komunikasi. Produk tersebut disebar, didistribusikan kepada khalayak luas secara terus menerus dalam jarak waktu yang tetap, misalnya harian, mingguan, dwimingguan atau bulanan. Proses memproduksi pesan tidak dapat dilakukan oleh perorangan, melainkan harus oleh lembaga, dan membutuhkan suatu teknologi tertentu, sehingga komunikasi massa akan banyak dilakukan oleh masyarakat industri (Ardianto et al., 2015)

2.3.1. Karakteristik Komunikasi Massa

Komunikasi massa juga bisa disebut sebagai komunikasi media massa. Maka dari itu, komunikasi massa jelas berarti sebuah cara komunikasi atau penyampaian informasi yang dilakukan melalui media massa (*communicating with media*). Dalam buku yang ditulis Elvinari Ardianto karakteristik komunikasi massa yaitu: Komunikator terlembaga menurut pendapat Wright, bahwa komunikasi massa itu melibatkan lembaga, dan komunikatornya bergerak dalam organisasi yang kompleks, secara kronologis proses penyusunan pesan oleh komunikator sampai pesan itu diterima oleh komunikan. Apabila pesan itu akan disampaikan melalui surat kabar, maka prosesnya komunikator menyusun pesan dalam bentuk artikel, apakah atas keinginannya atau atas permintaan media massa yang bersangkutan. Komunikasi massa itu bersifat terbuka, artinya komunikasi massa itu ditujukan untuk sekelompok orang tertentu. Oleh karena itu pesan komunikasi massa bersifat umum. Komunikannya anonim dan heterogen dalam komunikasi massa komunikator tidak akan mengenal komunikannya, karena komunikasinya menggunakan media dan tidak tatap muka secara langsung. Media massa menimbulkan keserempakan.

Menurut Effendy (1981) mengartikan keserempakan media massa itu sebagai keserempakan kontak dengan sejumlah besar penduduk dalam jarak yang jauh dari komunikor dan penduduk tersebut satu sama lain berada dalam keadaan terpisah. Komunikasi mengutamakan isi ketimbang hubungan adalah bahwa komunikasi memunyai dimensi isi dan dimensi hubungan (Mulyana, 2000:99). Dimensi isi menunjukkan muatan atau isi komunikasi, yaitu apa yang dikatakan, sedangkan dimensi hubungan menunjukkan bagaimana cara mengatakannya, yang juga

mengisyaratkan bagaimana hubungan para peserta komunikasi itu. Komunikasi massa bersifat satu arah, komunikator aktif menyampaikan pesan, komunikan pun aktif menerima pesan, namun diantara keduanya tidak dapat melakukan dialog. Stimulasi alat indra terbatas, salah satu kelemahan Dalam komunikasi massa adalah stimulasi alat indra bergantung pada jenis media massa. Pada surat kabar dan majalah, pembaca hanya melihat. Pada radio siaran dan rekaman auditif, khayalak hanya mendengar, sedangkan pada media televisi dan film, kita menggunakan indra penglihatan dan pendengaran. Umpan balik tertunda dan tidak langsung, komponen umpan balik atau yang lebih populer dengan sebutan feedback merupakan faktor penting dalam proses komunikasi antarpersona, komunikasi kelompok, dan komunikasi massa. Efektivitas komunikasi seringkali dapat dilihat dari feedback yang disampaikan oleh komunikan.

2.4. Media Massa

Dalam penelitian yang ditulis Robin Apri Wijaya, didalam masyarakat modern manapun, media memainkan peran penting untuk perkembangan politik masyarakatnya, kebebasan berekspresi dan menyampaikan informasi merupakan dasar penting untuk sistem demokratis dalam kehidupan. "Media massa adalah alat yang digunakan dalam penyampaian pesan dari sumber kepada khalayak (penerima) dengan menggunakan alat-alat komunikasi mekanis seperti surat kabar, film, radio, dan televisi"(Cangara, 2012)

2.4.1. Media Elektronik

Media elektronik adalah media yang menggunakan elektronik atau energi elektromekanis bagi pengguna akhir untuk mengakses kontennya. Istilah ini merupakan kontras dari media statis (terutama media cetak), yang meskipun sering dihasilkan secara elektronik tapi tidak membutuhkan elektronik untuk diakses oleh pengguna akhir. Sumber media elektronik yang familier bagi pengguna umum antara lain adalah rekaman video, rekaman audio, presentasi multimedia, dan konten daring. Media elektronik dapat berbentuk analog maupun digital, walaupun media baru pada umumnya berbentuk digital. Ada beberapa macam media elektronik,

Bagian dari media elektronik yaitu [televisi](#) salah satu perangkat media elektronik yang paling banyak digunakan karena waralaba dapat membayar iklan untuk ditayangkan kepada jutaan orang, sehingga mendatangkan lebih banyak bisnis bagi pemilik waralaba. [Radio](#) itu serupa tetapi tidak memberikan visual kepada penonton, hanya suara. Metode media elektronik ini bisa efektif dan jauh lebih terjangkau daripada televisi tetapi tidak melibatkan pendengar sebanyak iklan visual. [Internet](#) adalah salah satu perangkat media elektronik yang paling menguntungkan, dengan satu klik tombol iklan akan memenuhi halaman web dan pasti untuk menangkap beberapa pandangan sekilas untuk sesama peselancar web. Ini tidak hanya menyebar melalui media elektronik tetapi dapat menguntungkan pencipta halaman web sepanjang waktu.

2.4.2. Media Online dan Berita Online (*New Media*)

Seiring dengan perkembangannya, media dan teknologi memang tak bisa dipisahkan. Teknologi dengan kemajuannya yang pesat memberikan pengaruh yang sangat besar pada perkembangan media yang ada ditengah-tengah manusia. Seperti halnya teknologi internet yang dikembangkan pada era 60-an yang har ini pun kita bisa menikmatinya sebagai perkembangan media yang kita kenal dengan istilah media online. Media online merupakan produk jurnalistik online atau cyber journalism yang didefinisikan sebagai “pelaporan fakta atau peristiwa yang diproduksi dan didistribusikan melalui internet”.

Media online merupakan bagian dari jurnalistik online yang didistribusikan sebagai pelaporan fakta, beta, dan peristiwa di produksi melalui internet. Media online juga menjadi generasi ke tiga di dunia jurnalistik dan menjadi tren baru dalam memberikan informasi Perkembangan berita sangatlah pesat apalagi didalam media online terdapat berita online yang pastinya. Berita online merupakan berita yang dipublikasi dalam situs berita online. Penulisan berita online, penulisan media cetak, perbedaannya hanya terletak pada update berita yang sangat cepat, mudah diakses, dan terintegrasikan dengan unsur multimedia Semua berita haruslah memuat unsur yang akurat, objektif dan bertanggung jawab kepada khalayak

2.5. Pengertian Berita

Berita dapat didefinisikan sebagai laporan tentang fakta atau ide yang termasa, yang dipilih oleh staf redaksi suatu harian untuk disiarkan, yang dapat menarik perhatian pembaca, entah karena isinya luar biasa, entah karena pentingnya atau

akibatnya, entah pula karena ia mencakup segi-segi human interest seperti humor, emosi, dan ketegangan (Assegaff, 1983)."

Berita yang disajikan sangat berguna bagi pembaca karena dapat menambah pengetahuan, yang secara tidak langsung dibutuhkan untuk mengerakkan pikiran, sehingga memiliki sikap terhadap suatu hal. Berita yang disajikan tersebut dapat menggerakkan pembaca untuk berperilaku sehingga akhirnya akan terbentuklah pendapat masyarakat.(Isnawijayani, 2019)

2.6. Unsur-Unsur Berita dan Nilai-Nilai Berita

Bagian tubuh berita dan teras diharapkan hanya mengandung unsur-unsur yang berupa fakta, unsur-unsur faktual, dengan meminimalkan unsur-unsur nonfaktual yang berupa opini Apa yang disebut sebagai "fakta" di dalam kerja jurnalistik terurai menjadi enam unsur yang biasa diringkas dalam sebuah rumusan klasik 5W + 1H. Unsur-unsur tersebut adalah *where* atau di mana, merupakan tempat kejadian yaitu tempat peristiwa atau kejadian yang terjadi. Dalam istilah kriminal biasa disebut dengan tempat kejadian perkara (TKP). Unsur ini biasanya menyatakan lokasi dan daerah terjadinya peristiwa. *When* atau kapan, merupakan waktu terjadinya suatu kejadian atau peristiwa, yakni pagi, siang, sore atau malam, hari, tanggal, jam, menit, dan detik. *Who* atau siapa, merupakan tokoh yang menjadi pemeran utama dalam berita. Pertanyaan *who* digunakan untuk mengetahui siapa saja tokoh-tokoh yang terlibat dalam peristiwa dalam berita. *Why* atau mengapa, merupakan alasan

mengapa peristiwa itu dapat terjadi. Pertanyaan *why* digunakan untuk mengetahui secara detail penyebab suatu peristiwa yang telah terjadi. *What* atau apa, Kata tanya pertama yang berisi pertanyaan mengenai permasalahan atau hal yang terjadi pada suatu peristiwa. *How* atau bagaimana, merupakan pertanyaan yang digunakan untuk mengetahui bagaimana keadaan yang terjadi, bagaimana proses terjadinya, termasuk akibat yang ditimbulkan dari peristiwa tersebut.

Menurut Brian S. Brooks, George Kennedy, Darly R. Moen, dan Don Ranly dalam *News Reporting and Editing* (1980). Kriteria umum nilai berita, menunjuk kepada sembilan hal. Beberapa pakar lain menyebutkan, ketertarikan manusiawi (*humanity*) dan seks (*sex*) dalam segala dimensi dan manifestasinya. Keduanya juga termasuk ke dalam kriteria umum nilai berita yang harus diperhatikan dengan seksama oleh para reporter dan editor media massa. (Isnawijayani, 2019).

Terdapat beberapa nilai berita yaitu Keluarbiasaan (*unusualness*), Kebaruan (*Newness*), Akibat (*Impact*), Aktual (*Timeliness*), Kedekatan (*Proximity*), Informasi (*Information*), Konflik (*Conflict*), Orang Penting (*Public Figure, News Maker*), Kejutan (*Surprising*), Ketertarikan Manusiawi (*Human Interest*), Berita Seks (*Sex*)

2.7. Putusan Kasasi Mahkamah Agung

Lembaga peradilan sebagai pelaksana sekaligus penerap hukum terhadap suatu perkara dengan produknya yang bersifat mengikat, sangat dimuliakan oleh masyarakat karena dianggap mampu melahirkan suatu keadilan melalui putusan pengadilan atau putusan hakim. Tujuan utama dalam suatu proses di muka Pengadilan adalah untuk memperoleh putusan hakim yang berkekuatan hukum tetap,

akan tetapi setiap putusan itu tidak lepas dari kekeliruan dan kekhilafan, bahkan tidak mustahil bersifat memihak. Agar kekeliruan dan kekhilafan itu dapat diperbaiki, maka demi tegaknya kebenaran dan keadilan terhadap putusan hakim itu dimungkinkan untuk diperiksa ulang. Cara yang tepat untuk dapat mewujudkan kebenaran dan keadilan itu adalah dengan melaksanakan upaya hukum. Jadi, upaya hukum merupakan upaya atau alat untuk mencegah atau memperbaiki kekeliruan dalam suatu putusan.

Upaya hukum kasasi yang telah diatur dalam Pasal 244 KUHAP yang menentukan bahwa terhadap putusan perkara pidana yang diberikan pada tingkat terakhir oleh Pengadilan lain, selain daripada Mahkamah Agung, Terdakwa atau Penuntut Umum dapat mengajukan permintaan kasasi kepada Mahkamah Agung kecuali terhadap putusan bebas, namun setelah adanya Keputusan Menteri Kehakiman No. M-14-PW.0.03 Tahun 1983 tentang Tambahan Pedoman Pelaksanaan KUHAP yang dalam Lampirannya pada butir 19 ditetapkan bahwa terhadap putusan bebas tidak dapat dimintakan banding, tetapi berdasarkan situasi dan kondisi, demi hukum, keadilan dan kebenaran terhadap putusan bebas dapat dimintakan kasasi, kemudian diperkuat dengan Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 114/PUU-X/2012 tanggal 28 Maret 2013, frasa “kecuali terhadap putusan bebas” dalam Pasal 244 KUHAP dinyatakan tidak mempunyai kekuatan hukum mengikat, sehingga Permohonan Kasasi terhadap putusan bebas dapat diajukan.(Eni, 2015)

2.8. Analisis *Framing* Robert N. Entman

Analisis *Framing* secara substansi merupakan penggambaran yang dilakukan untuk membuat sebuah pesan lebih menonjol, menempatkan informasi lebih daripada yang lain sehingga khalayak lebih tertuju pada pesan tersebut. Dalam perspektif komunikasi, analisis *framing* digunakan untuk membedah cara-cara atau ideologi media saat mengonstruksi fakta (Eriyanto, 2018)

Analisis Robert N. Entman melihat *framing* dalam dua dimensi besar : seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek-aspek realitas. Kedua factor ini dapat lebih mempertajam *framing* berita melalui proses seleksi isu yang layak ditampilkan dan penekanan isi beritanya.

Seleksi isu Berkaitan dengan pemilihan fakta, dari semua realitas yang kompleks serta beragam, aspek mana yang diseleksi untuk ditampilkan. Dalam hal ini, berkaitan dengan tidak semua aspek atau bagian dari isu ditampilkan, wartawan memilih aspek tertentu dari suatu isu.

Penonjolan aspek Merupakan proses proses membuat informasi lebih bermakna, lebih menarik, berarti, atau sesuatu yang lebih diingat oleh khalayak. Realitas yang lebih menonjol kemungkinan besar akan untuk diperhatikan dan mempengaruhi khalayk dalam memahami suatu realitas.

Dapat disimpulkan, menurut Entman *framing* merupakan pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif yang digunakan oleh wartawan ketika menseleksi isu dan menulis berita. Cara pandang tersebut pada akhirnya dapat menentukan fakta yang diambil, bagian mana yang ditonjolkan dan dihilangkan, serta hendak dibawa

kemana berita tersebut. Dalam konsep Entman, merumuskan kedalam empat model framing sebagai berikut

Tabel 2.2.
Matrik Model *Framing* Robert N, Entman

<i>Define Problems</i> (Pendefinisian masalah)	Bagaimana suatu peristiwa / isu dilihat? Sebagai apa? Atau sebagai masalah apa?
<i>Diagnose Causes</i> (Memperkirakan masalah atau sumber masalah)	Peristiwa itu dilihat disebabkan oleh apa? Apa yang dianggap sebagai penyebab dari suatu masalah? Siapa (aktor) yang dianggap sebagai penyebab masalah?
<i>Make Moral Judgment</i> (Membuat keputusan moral)	Nilai moral apa yang disajikan untuk menjelaskan masalah? Nilai moral apa yang dipakai untuk melegitimasi atau mendelegitimasi suatu tindakan
Treatment Recommendation (<i>Menekankan penyelesaian</i>)	Penyelesaian apa yang ditawarkan untuk mengatasi masalah / isu? Jalan apa yang ditawarkan untuk mengatasi masalah?

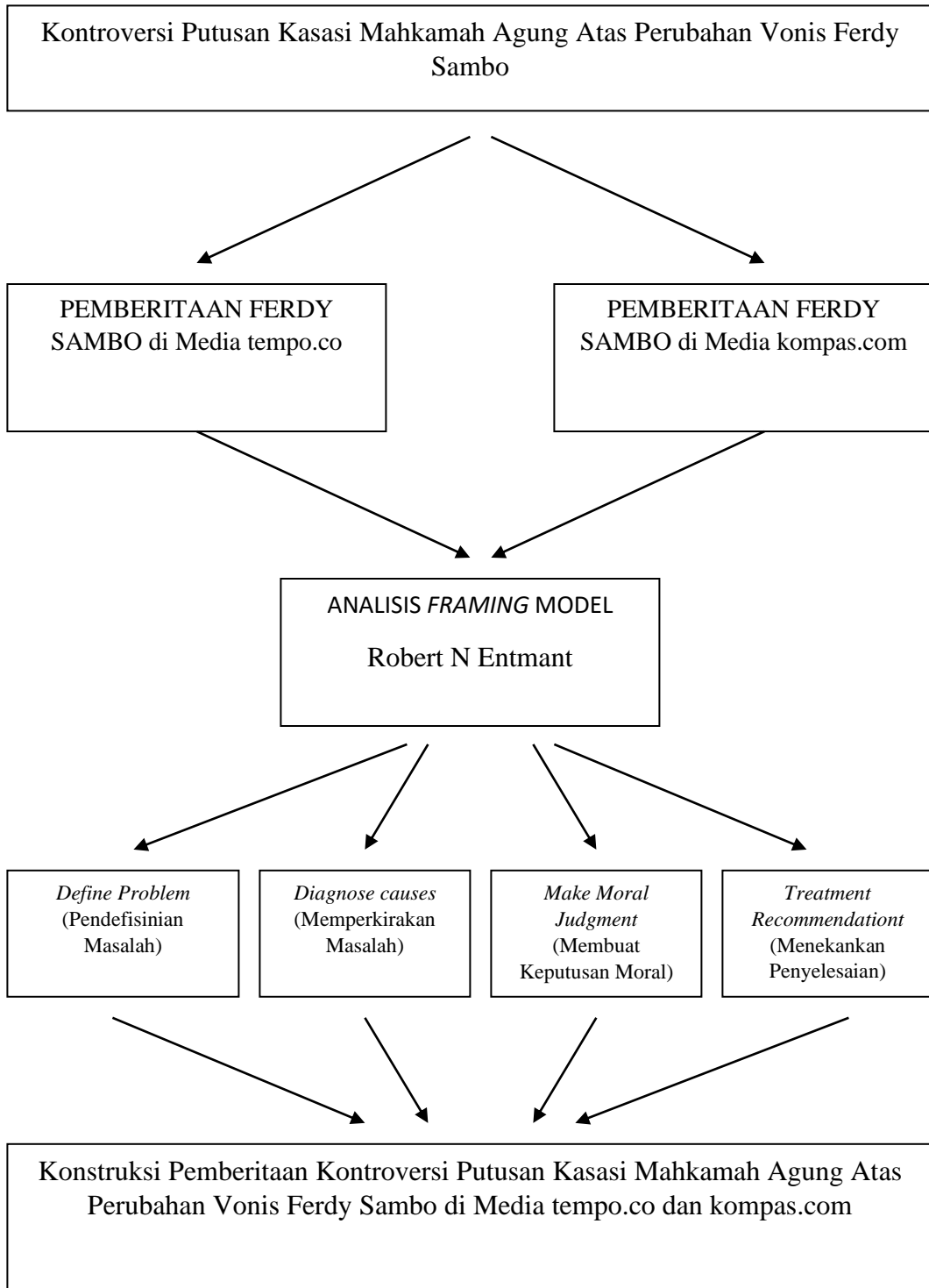
(Eriyanto, 2018)

2.9 Kerangka Pemikiran Penelitian

Komunikasi massa adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang (*mass communication is messages communicated through a mass medium to a large number of people*). Maka dapat disimpulkan komunikasi massa berkaitan erat dengan media massa. Media online adalah perkembangan dari media massa dimana media online menjadi trend baru bagi dunia jurnalistik. Dimana media online memiliki peluang besar dalam menyampaikan berita dari pada media konvensional (Suprpto, 2011:17).

Pemberitaan di media massa dan media online mengenai kasus Ferdy Sambo yang bermula ramai pada tanggal 11 Juli 2022, menjadi sebuah headlines news pada banyak media serta menghebohkan masyarakat. Kasus ini berawal dari pembunuhan Brigadir Nofriansyah Yosua Hutabarat atau yang dikenal dengan Brigadir J yang diduga dilakukan oleh atasannya yaitu Irjen Ferdy Sambo. Kendati demikian hari demi hari upaya mengungkap pembunuhan Brigadir J oleh Kepolisian Negara Republik Indonesia terus menyebar di media online tempo.co dan kompas.com menjadikannya kasus tersebut menjadi arus utamanya.

Dalam konsep Entman, merumuskan kedalam empat model framing yaitu: *Define Problems* (Pendefinisian masalah), *Diagnose Causes* (Memperkirakan masalah atau sumber masalah), *Make Moral Judgment* (Membuat keputusan moral), *Treatment Recommendation* (Menekankan penyelesaian).



Bagan 2.1.
Kerangka Pemikiran